

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Profil PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia**

PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia merupakan satu-satunya pemurnian emas dan perak di Indonesia. Pertama kali didirikan pada tahun 1930 oleh seorang pedagang emas bernama RT Braakensiek dengan lokasi berpindah-pindah. Lalu pada tahun 1937 mulai menetap di Jalan Gajah Mada No. 84, Jakarta Pusat dan mulai memurnikan emas rongsok dan hasil tambang dari Bengkulu dan Cikotok. Tahun 1949 menjadi perusahaan legal yang bernama NV *Essaieur en Affinage Bedrijf v/h RT Braakensiek*. Kemudian pada tahun 1957 perusahaan tersebut diambil alih oleh Bank Industri Negara dan berubah nama menjadi PT Logam Mulia (Logam Mulia Ltd).

Pada tanggal 1 Januari 1961 sesuai PP No.281/1961, statusnya berubah menjadi PN Logam Mulia. Tanggal 31 Desember 1974 berdasarkan PP No.320/1974 berubah menjadi salah satu unit produksi dari PT Aneka Tambang (persero) yang kemudian disebut Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (Precious Metal Refinery) dan sejak 1 April 1979 perusahaan pindah dari Jalan Gajah Mada ke Pulo Gadung Jakarta Timur, hingga saat ini.

Bisnis utama Logam Mulia bergantung langsung pada suplai dari beberapa perusahaan tambang nasional dan unit bisnis tambang emas pongkor. Maksimum kapasitas produksi Logam Mulia itu sendiri sekitar 60 ton emas dan 250 ton perak pertahun. Dari kapasitas maksimum tersebut, kini hanya digunakan sekitar 60% dari keseluruhan dan masih berusaha untuk meningkatkan dari tambang emas baru atau tambang tradisonal.

PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia memiliki pengakuan dari LBMA (*London Bullion Market Association*) dan termasuk dalam *Good Delivery List of Acceptable Refiners of Gold Bars* sejak 1 Januari 1999. Dalam menjalankan organisasinya, karakteristik kunci PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia adalah terintegrasinya antara *core business*-nya yang meliputi *Refining, Manufacturing, Trading, dan Assaying*.

### **3.1.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia yang bertempat di Jalan Raya Bekasi Km. 18, Pulogadung, Jakarta 13210. Penelitian mulai dilakukan sejak bulan Januari 2015.

### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan besaran nilai tiap variabel pada masing-

masing sampel. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan<sup>45</sup>. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### **3.3. Sumber Data, Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan stres kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi pegawai PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia bagian produksi dan non produksi. Oleh karena itu sumber data yang diperlukan adalah pegawai PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia bagian produksi dan non produksi.

#### **3.3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau hal-hal menarik dimana peneliti memiliki keinginan untuk menginvestigasi hal tersebut. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Hal tersebut terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Populasi

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), h. 14

dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia pada bagian produksi dan non produksi.

Sedangkan sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang bisa mewakili karakteristik populasi dalam penelitian. Menurut Hair, Black, Babin, dan Anderson mengenai sampel secara umum dalam penelitian lebih besar dari 100<sup>46</sup>. Kemudian Roscoe dalam Uma Sekaran memberikan pedoman penentuan jumlah sampel, antara lain

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen.
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (kategori berbeda) jumlah minimum subsampel harus 30.
3. Pada penelitian multivariate ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variabel yang akan dianalisis<sup>47</sup>.

Dengan demikian berdasarkan kaidah-kaidah penentuan populasi dan jumlah sampel tersebut dalam penelitian ini harus memiliki minimum sampel 10x jumlah variabel ( $10 \times 3 = 30$ ) untuk masing-masing kategori sampel dan total keduanya lebih dari 100 sampel. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel sebesar 60 untuk masing-masing kategori sampel dan total 120 untuk 2 kategori sampel, dengan deskripsi sampel sebagai berikut :

1. Pegawai produksi (Satuan kerja *Refining, Manufacturing* dan *Business Development & Engineering*) dengan jumlah 60 orang.

---

<sup>46</sup> Hair et.al, *Multivariate data Analysis. Seventh Edition* (Pearson Prentice Hall, 2009), h. 102

<sup>47</sup> Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 31

2. Pegawai non produksi (Satuan kerja *Quality Control, Finance, Human Resource, Corporate Social Responsibility & General Affair, Marketing* dan *Procurement & Material Management*) dengan jumlah 60 orang.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Variabel Penelitian**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>48</sup>. Variabel dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) variabel, yaitu stres kerja motivasi kerja dan komitmen organisasi. Berikut ini terdapat penjelasan untuk masing-masing variabel

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Stres Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Stres Kerja</b> , gejala stres kerja dapat di bagi dalam 3 (tiga) aspek, yaitu gejala psikologis, gejala psikis dan perilaku. Carry Cooper & Alison Straw (1995), Beehr & Newmann (1999), Braham (2001), Robbins & Timothy (2008) dan Bisen & Priya (2010)	1. Gejala Psikologis	Kecemasan, ketegangan	1	Interval
		Bingung, marah, sensitif	2	
		Komunikasi tidak efektif	3	
		Kebosanan	4	
		Kehilangan daya konsentrasi	5	
		Kehilangan spontanitas dan kreativitas	6	
	2. Gejala Fisik	Meningkatnya detak jantung dan tekanan darah	7	Interval
		Mudah lelah secara fisik	8	
		Lebih sering berkeringat	9	
		Bermasalah dengan tidur (Baik kekurangan atau kelebihan)	10	
	3. Gejala Perilaku	Menunda ataupun menghindari pekerjaan/tugas	11	Interval
		Penurunan prestasi dan produktivitas	12	
		Meningkatnya frekuensi absensi	13	
		Perubahan nafsu makan	14	
		Penurunan kualitas hubungan interpersonal	15	

Sumber: Data diolah oleh peneliti. 2015

**Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>	<b>Skala</b>
<b>Motivasi Kerja,</b> dalam melaksanakan pekerjaannya seorang pekerja dipengaruhi dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu <i>Maintenance Factor (Hygiene Factor)</i> dan <i>Motivation Factor (Satisfier Factor)</i> . Maslow (2004), Herzberg (2007) dan Adelfer (2010)	1. <i>Maintenance Factor (Hygiene Factor)</i>	Gaji	16	Interval
		Tunjangan	17	
		Kondisi lingkungan kerja	18	
		Kepastian pekerjaan	19	
		Supervisi yang baik	20	
		Partner kerja yang saling mendukung	21	
	2. <i>Motivation Factor (Satisfier Factor)</i>	Fasilitas yang memadai	22	Interval
		Penempatan yang tepat	23	
		Pekerjaan yang cocok	24	
		Pujian dari atasan atau rekan	25	
		Pengembangan kualitas diri	26	
		Selalu ingin berprestasi	27	

Sumber : Data diolah oleh peneliti. 2015

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Skala
<b>Komitmen Organisasi,</b> suatu keadaan emosional individu dalam mengidentifikasi diri dengan nilai-nilai, aturan dan tujuan organisasi serta keinginan untuk memelihara keanggotaanya dalam organisasi, yang tercermin dalam tiga dimensi komitmen organisasi yaitu afektif, normatif, dan berkelanjutan. Lincoln (1990), Allen & Meyer (1990) dan Mowday (2006)	Komitmen Afektif <i>(Affective Commitment)</i>	Hubungan secara emosional dengan organisasi	28	Interval
		Menikmati tugas dan pekerjaan	29	
		Keterlibatan diri dalam organisasi	30	
	Komitmen Berkelanjutan <i>(Continuance Commitment)</i>	Kebutuhan yang tinggi akan gaji	31	Interval
		Kecintaan terhadap organisasi	32	
		Kekhawatiran jika meninggalkan organisasi	33	
	Komitmen Normatif <i>(Normative Commitment)</i>	Kewajiban untuk tetap tinggal pada organisasi	34	Interval
		Rasa enggan untuk meninggalkan organisasi	35	
		Tanggung jawab atas pekerjaan	36	

Sumber: Data diolah oleh peneliti. 2015

### 3.5. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala interval dengan skala peringkat menggunakan skala likert. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan peringkat dan jarak konstruk dari yang dikur. Dengan kata lain, skala interval tidak hanya menyatakan ukuran preferensi, tetapi juga

mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan lainnya<sup>49</sup>. Skala Likert (*Method of Summated Rating*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini disebut variabel penelitian yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Menurut Sugiyono untuk analisis kuantitatif jawaban tersebut dapat diberi skor. Jawaban positif diberi nilai terbesar hingga jawaban negatif diberi nilai terkecil.<sup>50</sup>

**Tabel 3.4 Bobot Skala Likert**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah oleh peneliti. 2015

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian). Data primer dapat diperoleh melalui kuesioner, observasi dan test. Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang

<sup>49</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 56

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 136

dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu<sup>51</sup>. Data primer biasanya tidak tersedia dalam bentuk yang sudah dikompilasi, sehingga merupakan tugas peneliti untuk mengumpulkannya dengan cara yang paling efisien dan dalam format yang bermanfaat bagi tujuan pengambilan keputusan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian<sup>52</sup>. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan. Sifat dan nilai dari data sekunder harus dievaluasi terlebih dahulu sebelum data tersebut dipergunakan untuk pengambilan keputusan. Kriteria untuk evaluasi data sekunder antara lain ketepatan waktu, relevansi dan akurasi data.

### **3.7 Metode Analisis**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan Uji T dua variabel bebas untuk melakukan komparasi dua (2) sampel yang tidak saling berkaitan.

#### **3.7.1 Uji Instrumen**

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan

---

<sup>51</sup> Sunyoto D, *Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis)* (Yogyakarta: CAPS, 2013), h. 10

<sup>52</sup> *Ibid.*, hh. 10-11

tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian<sup>53</sup>. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan cara mengkorelasi setiap skor indikator dengan total skor indikator variabel, kemudian hasil korelasi dibandingkan dengan nilai kritis pada taraf signifikan 0,05 dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = Banyaknya sampel

X = Skor tiap item

Y = Skor total variabel

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan. Sedangkan apabila nilai signifikansi < 0.05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

### 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Instrumen atau alat ukur dalam suatu penelitian haruslah memiliki validitas dan realibilitas yang dapat diandalkan. Hasil penelitian tentulah akan terpengaruh oleh alat ukur yang dipakai, sehingga instrumen menjadi hal yang sangat penting

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2006), h. 57

dalam penelitian. Pada penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma^2$  = jumlah varians total

Menurut Nannuly uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *cronbach'salpha*, yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima<sup>54</sup>. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach'salpha* > 0.6, maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach'salpha* < 0.6, maka instrumen penelitian tidak reliabel.

### 3.7.2. Analisis Deskriptif

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data merupakan hasil

---

<sup>54</sup> Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 56

penelitian yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 120 orang pegawai PT. ANTAM Tbk. – UBPP Logam Mulia.

Hasil jawaban kuesioner responden akan digunakan untuk mengetahui gambaran umum kondisi perusahaan mengenai variabel stress kerja, motivasi kerja dan komitmen organisasi. Penentuan skoring kriteria menggunakan rumus umum sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}^{55}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor tertinggi} \\ &= 36 \times 5 = 180 \quad (180/180 \times 100\%) = 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{Jumlah pernyataan X Skor terendah} \\ &= 36 \times 1 = 36 \quad (36/140 \times 100\%) = 25.7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \\ &= 100\% - 25.7\% = 74.3\% \end{aligned}$$

$$\text{Kategori (K)} = 2$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 74.3/2 = 37.15\%$$

$$\text{Skor standar} = 100\% - 37.15\% = 62.85\%$$

**Tabel 3.5**  
**Bobot Skor Kriteria Variabel**

Variabel	Skor (<62.85%)	Skor (>62.85%)
Stres Kerja	Rendah	Tinggi
Motivasi Kerja	Rendah	Tinggi
Komitmen Organisasi	Rendah	Tinggi

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2015

<sup>55</sup>Ahmad Yani, *Panduan Penentuan Skoring Kriteria Kuesioner (Skala Pengukuran)*. (<http://www.bukukerja.com/2012/10/panduan-penentuan-skoring-kriteria.html>).

### 3.7.3. Analisis Uji Beda

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas.

Syarat dari dilakukannya uji beda menggunakan *T-test* salah satunya adalah data harus terdistribusi normal. Oleh karena ini disini peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

#### 3.7.3.2. Uji Homogenitas

Sebelum uji T dilakukan, harus dilakukan terlebih dahulu uji kesamaan varian (homogenitas) dengan F-Test (*Levene's Test*). Jika varian sama maka uji menggunakan *Equal Variance Assumed* dan jika berbeda maka menggunakan *Equal Variance Not Assumed*. Ketentuan uji ini adalah apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai varian tidaklah sama, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai varian dikatakan sama.

#### 3.7.3.3. *T-Test*

Teknik pengolahan dan analisis data pada penelitian dilakukan dengan uji statistik *T-test*. Data yang digunakan dalam pengujian *T-test* adalah data interval maupun data rasio. Uji statistik *T-test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample T-test*, yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain, dimana antara satu kelompok dengan kelompok

lainnya tidak saling berhubungan.<sup>56</sup> Adapun rumus yang digunakan dalam *Independent sample T-test* adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 2)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

dimana nilai  $s^2$  diperoleh dari rumus :

$$s^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan :

$n$  = banyaknya sampel

$\bar{x}$  = rata-rata jumlah nilai dari tiap kelompok sampel

$s^2$  = varians sampel

$t$  = nilai signifikansi *t-test*

Intepretasi hasil uji *T-test* dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service*) versi 21.0, dengan tingkat signifikan 95% adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t > 0,05$  maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan.
2. Jika nilai  $t > 0,01$  sampai dengan  $\leq 0,05$  maka hasil uji dinyatakan signifikan.
3. Jika *p value*/ nilai  $t \leq 0,01$  maka hasil uji dinyatakan sangat signifikan.

---

<sup>56</sup> Yulianingsih, *op.cit.* h. 40